

Internalisasi Nilai Karakter melalui Program Upgrade Diri untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Siswa

Shivy Indah Novisari¹, Ericha Lisa Wibowo², Chintia Dewi Basuki³, Mohammad Sulkifli⁴, Mukhamad Rinda Rifa'i⁵

Universitas Cahaya Surya Kediri
shivvyindah@ucs.ac.id¹

Article Info

Volume 4 Issue 2
June 2026

DOI :
10.30762/welfare.v4i2.3499

Article History

Submission: 29-04-2026
Revised: 08-06-2026
Accepted: 29-06-2026
Published: 30-06-2026

Keywords:

Character Education, Student Resources, Ramadan Program, Self-Management, Service Learning

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Sumber Daya Siswa, Pondok Ramadhan, Manajemen Diri, Service Learning



Copyright © 2026 Shivy Indah Novisari, Ericha Lisa Wibowo, Chintia Dewi Basuki, Mohammad Sulkifli, Mukhamad Rinda Rifa'i

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0 International
License.

Abstract

This community service activity aims to internalize character values and enhance the quality of student human resources through a Self-Upgrade program. The activity was conducted at SMK PGRI 2 Kediri, Kediri City, East Java Province, in the form of a guest lecturer session utilizing a Service Learning approach that integrates real-world experiences into the learning process. The methods included material presentation, interactive discussions, educational games, and self-reflection. The content focused on the concept of "self-upgrade," which encompasses four main pillars: spirituality, character, discipline, and social relations. The results indicate an improvement in students' understanding of self-management and the importance of internalizing character values in daily life. Active participation and high enthusiasm among participants served as key indicators of the program's success. Furthermore, the activity strengthened collaboration between higher education institutions and schools in fostering students' character development. Therefore, this program can serve as an applicable Service Learning model based on spiritual values in shaping students who are not only academically competent but also emotionally and spiritually mature.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya siswa melalui program "Upgrade Diri". Kegiatan dilaksanakan di SMK PGRI 2 Kediri Kota Kediri Provinsi Jawa Timur dalam bentuk dosen tamu dengan pendekatan *Service Learning* yang mengintegrasikan pengalaman nyata ke dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan refleksi diri. Materi difokuskan pada konsep upgrade diri yang mencakup empat pilar utama, yaitu spiritualitas, karakter, disiplin, dan relasi sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya pengelolaan diri dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, program ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan karakter generasi muda. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model *Service Learning* berbasis nilai spiritual yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

1. PENDAHULUAN

Penguatan karakter dan mentalitas siswa merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan modern, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berorientasi pada kesiapan kerja. Tantangan global yang dinamis menuntut siswa tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi, integritas, dan ketahanan mental (OECD, 2021). Dalam konteks ini, penguatan *soft skills* menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, mengingat dunia kerja semakin menekankan pentingnya kemampuan interpersonal, pengelolaan diri, dan kecerdasan emosional. Secara demografis, Indonesia saat ini didominasi oleh Generasi Z (Gen Z), yaitu individu yang lahir antara tahun 1997–2012.

Korespondensi:

Shivy Indah Novisari
shivvyindah@ucs.ac.id

Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* yang memiliki karakteristik adaptif terhadap teknologi, cepat dalam mengakses informasi, serta cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Namun demikian, karakteristik tersebut juga diiringi dengan sejumlah tantangan, seperti rendahnya daya tahan (*resilience*), kecenderungan instan, serta keterbatasan dalam komunikasi interpersonal dan pengelolaan emosi.

Kondisi ini berdampak pada kesiapan mental siswa dalam menghadapi tekanan akademik maupun tuntutan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter telah menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pendekatan yang kontekstual serta minimnya integrasi nilai dalam praktik pembelajaran (Abbas & Marhamah, 2020). Hal ini menyebabkan proses pendidikan cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan pembentukan mentalitas belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut juga dialami oleh SMK PGRI 2 Kediri, yang menghadapi tantangan nyata dalam hal pembentukan karakter dan mentalitas siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan rendahnya tingkat kedisiplinan, lemahnya kemampuan pengelolaan diri, serta minimnya motivasi intrinsik dalam belajar.

Selain itu, siswa cenderung bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum mampu mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan pribadi secara produktif. Kondisi ini diperparah oleh minimnya program pengembangan *soft skills* yang terintegrasi dalam kegiatan kesiswaan, sehingga potensi siswa belum tergali secara optimal. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada internalisasi nilai karakter dan penguatan mentalitas siswa di SMK PGRI 2 Kediri.

Fenomena tersebut sejalan dengan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam aspek *soft skills*. Banyak lulusan yang secara akademik cukup kompeten, tetapi belum memiliki kesiapan mental, kedisiplinan, serta kemampuan adaptasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang mampu menginternalisasikan nilai karakter secara efektif dan kontekstual kepada siswa. Momentum bulan Ramadhan memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti disiplin, pengendalian diri, empati, dan kejujuran yang terkandung dalam ibadah puasa dapat diintegrasikan dalam kegiatan edukatif yang bersifat reflektif (Alfarisy & Iswandi, 2025). Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan spiritual.

Perguruan tinggi sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan karakter melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program dosen tamu menjadi salah satu bentuk implementasi yang efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus nilai kepada siswa secara langsung. Melalui interaksi dengan akademisi, siswa tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga mendapatkan inspirasi dan *role model* dalam merancang masa depan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya penguatan karakter yang meliputi aspek akhlak, integritas, dan empati sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam momentum reflektif selama kegiatan Pondok Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mental serta ketahanan diri siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan sikap yang positif, tangguh, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Melalui program ini, diharapkan tumbuh sikap disiplin, tanggung jawab, serta motivasi belajar yang tinggi sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Ramadhan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Meskipun berbagai penelitian telah menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan *soft skills* dalam sistem pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan formal di dalam kelas dan belum banyak mengintegrasikan dimensi spiritual secara kontekstual dalam proses pembelajaran. Kajian mengenai penguatan mentalitas siswa melalui momentum keagamaan, khususnya dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat berbasis *Service Learning* yang melibatkan dosen sebagai fasilitator sekaligus *role model*, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini hadir sebagai upaya mengisi celah tersebut melalui integrasi nilai spiritual berbasis Ramadhan dengan konsep *self-management* dan pendekatan *Service Learning*, serta penguatan peran dosen sebagai agen transformasi dalam membentuk karakter dan mentalitas siswa.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Service Learning* yang memadukan keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman nyata di komunitas dengan

refleksi akademik yang terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan karakteristik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter dalam konteks pembelajaran langsung. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal terhadap kondisi siswa di SMK PGRI 2 Kediri, termasuk koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memahami permasalahan karakter yang dihadapi siswa. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan dengan menyusun materi dan skenario pembelajaran berbasis pengalaman yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara interaktif melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi dua arah, permainan edukatif, serta sesi refleksi diri yang mengacu pada siklus experiential learning, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi (*abstract conceptualization*), dan penerapan (*active experimentation*). Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai yang disampaikan secara lebih mendalam.

Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama, dokumentasi kegiatan, serta analisis terhadap indikator keberhasilan yang meliputi tingkat keaktifan dan antusiasme peserta, kemampuan siswa dalam merefleksikan nilai yang disampaikan, serta respons positif selama dan setelah kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dalam menginternalisasikan nilai karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terstruktur. Berikut adalah uraian proses kegiatan secara sistematis:

- a) Tahap 1 – Koordinasi Awal. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, tim dosen Universitas Cahaya Surya melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMK PGRI 2 Kediri. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, serta penyesuaian jadwal dengan program Pondok Ramadhan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
- b) Tahap 2 – Pembukaan dan Perkenalan. Kegiatan inti dibuka secara formal oleh pihak sekolah dan dilanjutkan dengan sesi perkenalan antara tim dosen dan peserta. Suasana yang hangat dan komunikatif dibangun sejak awal untuk menciptakan kedekatan emosional antara pemateri dan siswa, sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan lebih efektif.
- c) Tahap 3 – Penyampaian Materi Utama. Tim dosen memaparkan materi dengan tema "Ramadhan: Momentum *Upgrade* Diri Menjadi Versi Terbaik". Materi ini mengangkat paradigma baru bahwa Ramadhan tidak hanya dimaknai sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana transformasi diri melalui penguatan manajemen diri, pengendalian emosi, serta pembentukan disiplin. Empat pilar *upgrade* diri yang disampaikan meliputi: (1) spiritualitas, (2) karakter, (3) disiplin, dan (4) relasi sosial. Pemateri mengaitkan konsep tersebut dengan realitas kehidupan siswa dan relevansinya dengan dunia profesional.
- d) Tahap 4 – Permainan Edukatif. Untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kegiatan dilanjutkan dengan permainan interaktif bertajuk "Puasa Level Apa?" yang mendorong siswa memahami makna puasa pada level yang lebih dalam – tidak sekadar menahan lapar dan haus, tetapi juga mengelola emosi dan perilaku. Permainan ini disambut antusias oleh seluruh peserta dan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tetap bermakna.
- e) Tahap 5 – Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab. Sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun refleksi pribadi terkait materi yang telah disampaikan. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keberanian mereka dalam berbagi cerita.
- f) Tahap 6 – Sesi Refleksi Diri. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi diri yang terstruktur. Siswa diminta menuliskan satu kebiasaan yang ingin diperbaiki dan satu target perubahan diri yang ingin dicapai setelah kegiatan. Sesi ini menjadi puncak dari proses

internalisasi nilai, di mana siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara afektif dan perilaku.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Dosen



Gambar 2. Sesi Permainan Edukatif dan Refleksi Diri

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan Service Learning yang diterapkan efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik Service Learning sebagai metode yang mengintegrasikan layanan kepada komunitas dengan pembelajaran akademis terstruktur, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial dan pribadi (Ajani, 2023). Dari sisi metode, penerapan permainan "Puasa Level Apa?" yang mendorong keterlibatan aktif siswa menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan (Kim & Park, 2023; Villarroel Henríquez et al., 2025). Antusiasme siswa dalam merespons permainan dan sesi refleksi mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis pengalaman mampu meningkatkan *engagement* peserta secara signifikan dibandingkan pendekatan ceramah konvensional (Bailey et al., 2017).

Internalisasi konsep *self-management* melalui empat pilar upgrade diri juga menunjukkan dampak positif pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kebiasaan yang perlu diperbaiki. Hal ini mendukung temuan Ulya et al. (2022) bahwa *self-regulated learning* berkorelasi positif dengan prestasi akademik dan ketahanan siswa. Lebih lanjut, integrasi dimensi spiritual dengan manajemen diri dalam konteks Ramadhan memberikan kedalaman makna yang tidak ditemukan dalam program pengembangan karakter konvensional, sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa yang memiliki latar belakang keislaman (Alfarisy & Iswandi, 2025).

Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari respons positif pihak sekolah dan ketertarikan mereka untuk melanjutkan kerja sama di masa mendatang. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang holistik merupakan model kolaborasi yang direkomendasikan oleh berbagai kajian (Nurrahman et al., 2025; Wang & King, 2025). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi siswa,

tetapi juga memperkuat fondasi kelembagaan bagi pengembangan karakter generasi muda secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Upgrade Diri” di SMK PGRI 2 Kediri terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya siswa. Melalui pendekatan *Service Learning* yang mengintegrasikan nilai spiritual, konsep *self-management*, serta refleksi diri, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai pada aspek afektif dan perilaku. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran siswa dalam mengelola diri, mengendalikan emosi, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong siswa untuk memanfaatkan momentum Ramadhan sebagai sarana transformasi diri melalui konsep *upgrade* diri yang mencakup aspek spiritual, karakter, disiplin, dan relasi sosial. Tingginya partisipasi dan antusiasme siswa, serta kemampuan mereka dalam merefleksikan target perubahan diri, menjadi indikator keberhasilan program. Di sisi lain, kegiatan ini turut memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter secara holistik. Dengan demikian, program ini memiliki kontribusi praktis sebagai model pengabdian berbasis *Service Learning* dan nilai spiritual yang aplikatif dan relevan dengan karakteristik generasi Z. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Marhamah. (2020). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL. *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 6(10).
- Ajani, O. A. (2023). The Role of Experiential Learning in Teachers’ Professional Development for Enhanced Classroom Practices. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(4), 143–155. <https://doi.org/10.5430/JCT.V12N4P143>
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660>
- Bailey, A. W., Johann, J., & Kang, H. K. (2017). Cognitive and physiological impacts of adventure activities: Beyond self-report data. *Journal of Experiential Education*, 40(2), 153–169. <https://doi.org/10.1177/1053825917701250>
- Kim, M., & Park, M. J. (2023). Absorptive capacity in entrepreneurial education: Rethinking the Kolb’s experiential learning theory. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100873. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2023.100873>
- Nurrahman, A., Sukirno, Ali Muhson, & Marzuki. (2025). Enhancing Character Education and Students’ Positive Attitudes through Local Wisdom in the Era of Society 5.0: A Case Study in Vocational Schools. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(2), 305–314. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i2.99297>
- OECD. (2021). *Beyond Academic Learning: First Results From The Survey Of Social And Emotional Skills*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/92a11084-en>
- Ulya, Z., Hernawati, L., & Sulastri, A. (2022). Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, and Student Academic Achievement in the Post Pandemic Era: A Literature Review. *International Conference on Current Advancement in Psychology (ICCAP) 2022*, 439–446.
- Villarroel Henríquez, V., Castillo Rabanal, I., & Santana Abásolo, J. (2025). Applying Kolb’s experiential learning cycle for deep learning: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 102096. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.102096>
- Wang, F., & King, R. B. (2025). Socio-emotional skills matter for academic resilience: A global perspective. *Learning and Individual Differences*, 123, 102758. <https://doi.org/10.1016/J.LINDIF.2025.102758>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra AdiDharma.